

## **KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SUPER SMART SOCIETY 5.0**

Rivana Dinda Mahyuni<sup>1</sup> Nurul Haq<sup>2</sup> Ulfa Muthmainnah<sup>3</sup> Siti Jumaliyah<sup>4</sup> Nurhayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>BKI FTK Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia

<sup>5</sup>Dosen Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>[rivanadinda256@gmail.com](mailto:rivanadinda256@gmail.com)), (<sup>2</sup>[nurulhaq893@gmail.com](mailto:nurulhaq893@gmail.com)),

(<sup>3</sup>[eelsan822@gmail.com](mailto:eelsan822@gmail.com)), (<sup>4</sup>[sitijumaliyah383@gmail.com](mailto:sitijumaliyah383@gmail.com)),

(<sup>5</sup>[nurhayatirazeq@gmail.com](mailto:nurhayatirazeq@gmail.com))

### **ABSTRACT**

*This research discusses visionary leadership in character education in the Super Smart Society 5.0 era. Leadership in this research is based on technology which is increasingly developing rapidly until it reaches the 5.0 era. So in this case, a visionary leader is really needed in character education for the young generation living in this era. The purpose of this research is to find out what methods and solutions will be provided by educational leaders, in the sense of educators, regarding the character education of today's young generation to keep pace with developments in increasingly modern times. The hope in the future is that the character education provided can be in line with technological advances in the 5.0 era. This research uses a qualitative method with a type of library research, usually used for searches that are detailed, complete, and explain the material in depth. Important information in this journal is quoted from printed books, digital books, and journal articles related to the topics discussed. The results of research regarding visionary leadership in character education in the Super Smart Society 5.0 era it is highly hoped that a leader will have a vision for the future to be able to implement character education for students. Because the era of society 5.0 apart from having enormous potential benefits, it also poses significant risks. If it is not handled carefully by the nation's generations, it can endanger human life.*

*Keywords: Visionary Leadership; Character Education; Society 5.0 era.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter di era Super Smart Society 5.0. Kepemimpinan dalam penelitian ini didasarkan pada teknologi yang semakin berkembang pesat hingga mencapai era 5.0. Sehingga dalam hal ini, sangat diperlukan pemimpin yang visioner dalam pendidikan karakter generasi muda yang hidup di zaman ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara dan solusi yang akan diberikan oleh pemimpin pendidikan, dalam artian pendidik terhadap pendidikan karakter generasi muda saat ini untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin modern. Harapan kedepannya ialah pendidikan karakter yang diberikan dapat sejalan

dengan kemajuan teknologi di era 5.0 ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelusuran pustaka, biasanya digunakan untuk penelusuran yang dilakukan secara mendetail, lengkap, dan memaparkan materi secara mendalam. Informasi penting dalam jurnal ini dikutip dari buku cetak, buku digital, dan artikel jurnal yang terkait dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian mengenai kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter di era Super Smart Society 5.0 ini adalah sangat diharapkan seorang pemimpin memiliki visi berwawasan masa depan untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Karena era society 5.0 selain memiliki potensi manfaat yang sangat besar, dibalikny juga menimbulkan resiko yang signifikan. Jika tidak ditangani dengan hati-hati oleh generasi bangsa, maka dapat membahayakan kehidupan manusia.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Pendidikan Karakter, Era Society 5.0.

### **A. Pendahuluan**

Situasi yang terjadi di era *society* 5.0, dapat ditinjau dari terjadinya perubahan fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam tiap aktivitas kehidupan diberbagai aspek, termasuk pendidikan (Kurniawan & Aiman, 2020). Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. (Rahayu, 2021)

Secara umum, pendidikan diakui sebagai investasi sumber daya

manusia. Nilai ekonomi pendidikan dapat dilihat dari kontribusinya yang bermanfaat bagi pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan produktivitas. Bagi masyarakat, pendidikan bermanfaat untuk memperkaya kehidupan ekonomi, politik, dan budaya. Pendidikan memperkuat kemampuan memanfaatkan teknologi dan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi. (Nurhayati, Nasir, Mukti, Safri, & Hasibuan, 2022)

Memasuki era 5.0, kepemimpinan visioner merupakan konsep amat penting karena dapat memberikan berbagai alternatif dalam mengukur keberhasilan seseorang. Ketika ramai orang memikirkan tentang kepemimpinan, mereka sebenarnya sedang berpikir bahwa seseorang sedang melakukan sesuatu kepada

orang lain. (Budiman, 2017) Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan dapat menjalankan visi sesuai kemampuan usaha-usaha yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan. Pemimpin visioner, memiliki kekuatan dan kemampuan menggerakkan orang-orang yang dipimpin untuk sebuah tujuan. Pentingnya visi dalam diri seorang pemimpin amat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya. Pemimpin visioner juga seorang yang memiliki telinga untuk mendengar dan hati yang peka untuk memahami orang lain. (Hotmarlina, 2020)

Era *society* 5.0 banyak merubah kemajuan dibidang pendidikan. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberi berbagai alternatif untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebebasan dan kemudahan yang disuguhkan oleh kemajuan teknologi dalam mengakses dalam satu genggam tentu saja memberikan perubahan pada perilaku siswa. Dalam menghadapi era *society* 5.0, pendidikan kepada anak adalah suatu strategi mendasar untuk

mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan pendidikan berkarakter. (Sapdi, 2023) Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menurut pasal 1 dinyatakan bahwa, Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sementara itu dalam pasal 2, dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pondasi utama pendidikan nasional dalam menghadapi perubahan dinamis di masa depan. (Rachman, Humaeroh, Sari, & Mulyanto, 2023) Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini pada anak, tidak hanya didapat dari pendidikan oleh guru di sekolah, akan tetapi diperlukan kerjasama dengan orang tua sebagai *role model* utama bagi anak. Sehingga dengan adanya pemberian contoh karakter yang baik di rumah, bisa menjadikan pembiasaan dan keteladanan nilai kebaikan sebagai modal utama pengembangan kepribadian positif selanjutnya. (Sapdi, 2023)

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner sangat

penting untuk mengembangkan karakter siswa. Atas dasar latar belakang ini, penulis tertarik melakukan kajian mengenai kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter di era *super smart society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara dan solusi yang akan diberikan oleh pemimpin visioner terhadap pendidikan karakter generasi muda di zaman ini. (Rachman et al., 2023)

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi sesuai dengan apa yang dibahas, yaitu meliputi jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga batasan masalah yang akan dijelaskan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi penelusuran pustaka (*library research*). Dalam teknik pengumpulan data, penulis akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter di era *super smart society* 5.0. Dalam hal ini, data yang diperoleh dikutip dari berbagai buku cetak dan digital juga artikel jurnal yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah data

dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan akan dilakukan pembahasan dan analisa. (Putra, 2019)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan Visioner**

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader*, yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Menurut Terry, pemimpin menunjukkan posisi, sedangkan kepemimpinan menunjukkan kepada proses atau aktifitas mempengaruhi. Adapun pengertian kepemimpinan seperti yang didefinisikan oleh Robin, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Mardjin, kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi lain dapat dikatakan kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan atau teladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam

organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fauzan, 2016)

Kepemimpinan visioner ialah kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan ideal yang berasal dari dirinya maupun hasil interaksi sosial dengan anggota organisasi dan *stakeholder* yang dipercayai sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. (Rachman et al., 2023) Pemimpin visioner memiliki kekuatan dan kemampuan menggerakkan orang-orang yang dipimpin untuk sebuah tujuan. Pemikiran yang kreatif untuk pencapaian sehingga energi semua orang yang dipimpin dapat diarahkan kepada tujuan dari visi. Pentingnya visi dalam diri seorang pemimpin akan sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya. (Hotmarlina, 2020)

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas, pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Marmoah, 2016)

Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, dan hubungan. Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tersebut ada unsur kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lain. Memasuki abad 21, kepemimpinan visioner merupakan konsep yang sangat penting karena dapat memberikan berbagai alternatif

dalam mengukur keberhasilan seseorang. Ketika banyak orang memikirkan tentang kepemimpinan, mereka sebetulnya sedang berpikir bahwa seseorang sedang melakukan sesuatu kepada orang lain. (Budiman, 2017)

Seorang pemimpin visioner harus bisa menjadi penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Oleh karena itu seorang pemimpin visioner harus dapat menyusun arah dan secara personal sepakat untuk menyebarkan kepemimpinan visioner ke seluruh organisasi, dapat memberdayakan para anggota dalam bertindak untuk mendengar dan mengawasi umpan balik, serta selalu memfokuskan perhatian dalam membentuk organisasi mencapai potensi terbesarnya. (Anom, 2008)

Kepemimpinan visioner memerlukan pemimpin yang berimajinasi, berpengetahuan yang luas, memiliki kepekaan, berwawasan masa depan, mampu menggerakkan semua potensi, dan sumber daya yang dimiliki seseorang untuk mencapai cita-cita bersama dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Komariah (2010), pemimpin visioner harus memiliki tiga hal, yaitu konsep dari visi; karakteristik dan unsur dari

visi; serta tujuan dari visi. Pemimpin harus memiliki kesungguhan, yakni pada visinya sendiri dan transparansi. Jika seorang pemimpin itu tidak murni, maka orang-orang akan merasakannya. Transparansi berarti tidak ada yang menghalangi atau mengelabui dalam suatu organisasi yang merupakan gerakan kejujuran dengan saling membagi informasi dan melibatkan semua anggota dalam menentukan keputusan yang terbaik. (Darmaji, Hayudiyani, Maisyaroh, & Sumarsono, 2019)

Setidaknya ada tiga belas peran seorang pemimpin sebagaimana dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto, yakni: (1) Sebagai pelaksana. (2) Sebagai perencana. (3) Sebagai seorang ahli. (4) Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar. (5) Mengawasi hubungan antar anggota-anggota kelompok. (6) Bertindak sebagai pemberi gambaran/pujian atau hukuman. (7) Bertindak sebagai wasit dan penengah. (8) Bagian dari kelompok. (9) Lambang daripada kelompok. (10) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. (11) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita. (12) Bertindak sebagai seorang ayah. (13)

Sebagai kambing hitam. (Purwanto, 2019)

### **Pendidikan Karakter**

Kata “pendidikan” menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi yaitu: pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari zaman ke zaman dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan mendalam. (Marmoah, 2016)

Karakter sama dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif; reputasi seseorang; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian yang eksentrik. Karakter menjelaskan bahwa kita sering mengasosiasikan karakter dengan apa yang disebut temperamen yang memberinya definisi yang menentukan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan perilaku yang ada dalam diri manusia dan yang tampak dalam kehidupan sehari-harinya menyangkut tindakan dan tutur kata. (Kamarudin & Djafri, 2023) Adapun penjabaran dari Sukarno bahwa pendidikan karakter yaitu suatu hal yang bersifat fundamental dalam rangka pembentukan karakter atau pribadi siswa. Rofi'ie juga menjelaskan pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa yang pada akhirnya akan membentuk insan kamil. (Sapdi, 2023)

Pendidikan karakter muncul sejak era tahun 1990 an dimana Amerika Serikat, ditengarai bahwa gagasan moral relativisme amat mempengaruhi proses pendidikan. Sebagaimana pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona (1991), bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan,

dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus disampaikan. Ketujuh alasan tersebut sebagai berikut: (1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya. (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. (3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. (4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial. Seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. (6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. (7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. (Kamarudin & Djafri, 2023)

Wacana pendidikan karakter di Indonesia sendiri telah mendapatkan prioritas yang tinggi bahwa pendidikan karakter merupakan bagian daripada pembangunan nasional dibidang sumber daya bangsa. Hal ini terdidasar

dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) pada tahun 2005 sampai dengan 2025. Nampak bahwa wacana pendidikan karakter sebagai visi utama dalam pembangunan sumber daya unggul. Visi tersebut adalah menciptakan karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Terlihat bahwa pemerintah memiliki harapan pendidikan karakter bangsa yang dihasilkan akan memiliki beragam watak dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang kuat. Hal ini termasuk memiliki budi pekerti yang luhur, mampu berbaaur dan menghargai perbedaan, mampu bekerja sama dan bergotong royong, memiliki semangat patriotik, mampu berkembang secara dinamis, dan berorientasi pada pengetahuan dan teknologi. (Farid, 2023)

Pendidikan karakter didasarkan pada karakter dasar yang dimiliki oleh individu dan berlandaskan pada nilai-nilai moral global yang diakui secara luas, yang juga dikenal sebagai "*golden rule*" atau aturan emas. Dalam mengacu pada nilai-nilai ini, pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas. Para ahli psikologi telah mengidentifikasi beberapa nilai



karakter dasar yang termasuk dalam kategori ini, seperti mencintai Sang Pencipta dan ciptaan-Nya, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap sesama, kasih sayang, kreativitas, kerja sama, kerja keras, kepercayaan diri, ketekunan, keadilan, perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan, ketekunan, patuh pada aturan, memiliki cita-cita tinggi, dan integritas. (Farid, 2023)

Hakikat dari pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan saja terpaku pada benar atau salah, melainkan bagaimana pembentukan kebiasaan mengenai suatu hal yang baik dalam melaksanakan kehidupan, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan kesadaran tinggi, serta komitmen dan kepedulian untuk melaksanakan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter dan akhlak siswa secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sejalan dengan standar pendidikan yang diinginkan. Dengan pendidikan karakter siswa diharapkan kompeten secara mandiri,

meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengkaji, serta mempersonalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia sehingga tercipta dalam kegiatan sehari-hari. (Sapdi, 2023)

### **Era Society 5.0**

Society 5.0 atau dapat diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur saja, tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Society 5.0 memiliki konsep teknologi *big data* yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) diubah oleh *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik. Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Era *super smart society* 5.0 sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang

menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu. Dikhawatirkan invasi tersebut dapat menggerus nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini. Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era society 5.0 mendatang. (Rahayu, 2021)

Melalui society 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam society 5.0 juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial. (Putra, 2019) Situasi yang terjadi di era society 5.0 dapat ditinjau dari terjadinya perubahan fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas

kehidupan di berbagai aspek, termasuk pendidikan. (Kurniawan & Aiman, 2020)

Salah satu tujuan utama dari society 5.0 adalah menghadapi tantangan dalam sektor pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang kian berkembang. Perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan adaptasi sistem pendidikan ke dalam era digitalisasi berbasis karakter. Untuk menjawab tantangan society 5.0, pendidikan perlu dikemas dengan baik dan mempersiapkan diri untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman. (Farid, 2023)

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan terkait kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter di era *super smart society* 5.0 ini adalah kita sebagai manusia terlahir menjadi seorang pemimpin. Untuk itu di era society 5.0 yang penuh dengan kemajuan teknologi ini sangat diharapkan seorang pemimpin memiliki visi berwawasan masa depan untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik atau objek didik kita. Karena era society 5.0 selain memiliki potensi manfaat yang sangat besar, dibaliknya juga menimbulkan resiko

yang signifikan. Jika tidak ditangani dengan hati-hati oleh generasi bangsa, maka dapat membahayakan kehidupan manusia. Karakter manusia semakin terkikis oleh zaman akibat dimanjakan oleh teknologi dan pemikiran instan di era yang serba variatif dan cerdas ini. Oleh karena itu, masyarakat di era society 5.0 menjadi perhatian agar bijak dalam penanganannya. Terutama peserta didik tidak boleh memilih karir mereka hanya untuk mencapai pengakuan sosial karena teknologi dan internet sudah tersedia bagi mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anom, E. (2008). *Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Krutuhan NKRI*. Esa Unggul University.
- Budiman, H. (2017). Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 44–59.
- Darmaji, D., Hayudiyani, M., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2019). Kepemimpinan Visioner dalam Bidang Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. 6, 580–597.
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan visioner dalam manajemen kesiswaan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Hotmarlina, E. (2020). Kepemimpinan Visioner. *Artikel Jurnal HITS*, 1–18.
- Kamarudin, K., & Djafri, N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter pada Era Society 5.0. *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 17–23.
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., & Hasibuan, L. (2022). *MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. 3(2), 594–601.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu*

*Keislaman*, 19(02), 99–110.

Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033.

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.

Sapdi, R. M. (2023). Peran Gurudalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.